



ANALISIS GERAK DAN MAKNA 13 JURUS PENCAK SILAT LIGAR MUSTOFA DI CILEMBANG TASIKMALAYA

Mudah Widaningsih¹

Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Universitas Muhamadiyah Tasikmalaya

mudahwidani08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur gerak serta mendePenelitiankan fungsi kesenian pencak silatLigar Mustofa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi Pustaka. Hasil dari penelitian ini yakni hasil analisis gerak 13 jurus yang memiliki makna syiar islam di dalam setiap gerakannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencak silat memiliki kegunaan dan peranan penting dalam masyarakat terutama dalam mengembangkan dakwah syiar islam yang ditujukan dalam makna setiap gerak, serta menumbuhkan rasa inging mengembangkan dan melestarikan pencak silat pada generasi muda untuk lebih mencintai kebudayaan dan kesenian tradisional yang dimiliki. Dengan demikian bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pemaparan sebagai dePenelitian dari kesenian pencak silat.

Kata Kunci: *Analisis, Struktur, Makna, 13 Jurus Pencak Silat.*

Abstract

The research aims to analyze the structure of the movement and describe the function of Ligar Mustofa's pencak silat arts. This study uses a qualitative method with an analytic descriptive approach. with data collection techniques using observation, interviews, documentation and literature study. The results of this study are the results of the analysis of the motion of 13 moves which have the meaning of Islamic symbols in each of their movements. This shows that pencak silat has an important use and role in society, especially in developing Islamic preaching which is aimed at the meaning of every movement, as well as fostering a sense of wanting to develop and preserve pencak silat in the younger generation to love their culture and traditional arts more. Thus that this research can provide insight and exposure as a description of the art of pencak silat.

Keywords: *Analisis, Stucture, Meaning, 13 Kicks Of Pencak Silat*

Copyright (c) 2023 Mudah Widaningsih¹

✉ Corresponding author :

Email : mudahwidani08@gmail.com

HP : 0815-3315-1139

Received 2 Februari 2023, Accepted 10 Februari 2023, Published 28 Februari 2023

PENDAHULUAN

Budaya atau Kebudayaan merupakan suatu pola dan tata kehidupan masyarakat yang menyeluruh secara aklamasi diakui suatu kelompok masyarakat dan terbentuk melalui kebiasaan, sistem kepercayaan, adat istiadat, sosial, politik, ekonomi yang secara turun temurun diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat dengan kebudayaan adalah sebuah sisi yang berbeda namun saling membutuhkan, karena tidak ada kebudayaan jika tidak ada masyarakat yang menciptakan kebudayaan tersebut.

Menurut Sumaryono (2011: 25), Dalam kebudayaan terdapat beberapa konsep dinamika, salah satunya ada internalisasi. Internalisasi adalah suatu proses pengembangan emosi individu, hasrat, perasaan dan kepribadian yang dipengaruhi sosio-budaya lingkungannya yang dimulai sejak manusia lahir di tengah lingkungan kebudayaannya”. Dalam arti bahwa lingkungan sangat mempengaruhi suatu kebudayaan yang dihasilkan. Salah satu contoh dari lingkungan seperti suku atau rumpun budaya Sunda yang memiliki beragam kebudayaan.

Budaya Sunda dikenal dengan budaya yang menjunjung tinggi sopan santun. Masyarakat sunda dikenal dengan karakter lemah lembut, ramah tamah dengan falsafah *Someah hade ka semah*. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Sunda memiliki suatu sistem kebiasaan terkesan yang diawali melalui karakter sehingga menjadi sebuah Tradisi. Dikatakan tradisi yakni kebudayaan tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga secara turun temurun diakui dan dilanjutkan oleh generasi ke generasi sehingga berkembang dan dapat dilestarikan. Seperti dalam upaya melestarikannya melalui sebuah kesenian.

Kesenian merupakan hasil dari ekspresi jiwa manusia dengan melibatkan keindahan didalamnya sehingga menghasilkan karya seni yang dapat dikonsumsi khalayak ramai. Kesenian memiliki perkembangan yang signifikan dimulai dari kesenian tradisional sampai dengan adanya kesenian modern yang berkembang pesat. Kesenian tradisional merupakan sebuah kesenian hasil dari kebudayaan manusia akibat lingkungannya. Seperti kesenian Pencak Silat yang didalamnya merupakan sebuah kebudayaan orang zaman dahulu dalam mempertahankan hidupnya akibat serangan dari hewan buas. Hal tersebut menjadi sebuah ujung tombak adanya kesenian Pencak Silat. Dengan begitu kesenian Pencak Silat dikembangkan serta diakui sebagai seni bela diri, tentunya berhubungan dengan satu cabang seni didalamnya yakni seni gerak.

Seni Gerak pencak merupakan sebuah media komunikasi atau ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk gerak pencak. Dalam arti bahwa kesenian Pencak Silat sebagai media komunikasi verbal melalui gerak yang dikemas dalam bentuk pertunjukan. Dengan tujuan untuk menyampaikan sebuah pesan didalamnya mengenai sejarah terbentuknya kesenian Pencak Silat yang diawali dari tradisi dalam mempertahankan hidupnya akibat serangan dari hewan buas. Pada perkembangannya Pencak Silat dalam bela diri hanya digunakan sebagai pertahanan dan pembelaan dalam menghadapi lawan. Namun seiring berjalannya waktu Pencak Silat diakui sebagai kesenian.

Pencak Silat berhubungan dengan gerak tentunya terdapat suatu susunan ataupun gaya gerak dari pencak silat itu sendiri, gaya atau gerak pencak Silat itu sendiri dinamai dengan jurus. Jurus ialah rangkaian gerak dasar untuk tubuh bagian atas dan bawah, yang digunakan sebagai panduan untuk menguasai penggunaan teknik-teknik lanjutan pencak silat, saat dilakukan untuk berlatih secara tunggal atau berpasangan.

Pencak Silat merupakan bagian dari warisan budaya asli bangsa Indonesia. Tidak sedikit dari penduduk Indonesia yang mempelajari bela diri Pencak Silat, karena selain sebagai jenis bela diri juga dapat meningkatkan kebugaran jasmani. Pencak Silat menjadi olahraga yang diminati karena Pencak Silat sudah dipertandingkan di kancah internasional. Pencak Silat memiliki empat aspek utama yaitu aspek mental spiritual, aspek seni budaya, aspek bela diri dan aspek olahraga.

Namun sangat disayangkan, keberadaan seni Pencak Silat kalah bersaing dengan seni bela diri modern, seperti taekwondo, karate, dan judo yang berasal dari luar negeri. Generasi muda lebih tertarik terhadap seni bela diri modern disbanding dengan seni bela diri budaya asli Indonesia. Jika terus dibiarkan dan tidak ada upaya pelestarian, maka seni Pencak Silat akan menjadi sebuah kenangan dan mengakibatkan hilangnya salah satu identitas bangsa. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk menarik kembali minat bangsa Indonesia terutama generasi muda untuk mempelajarinya, sehingga Pencak Silat akan tetap menjadi seni bela diri yang terus diminati dan sebagai salah satu cara untuk membangun karakter bangsa Indonesia. Dalam upaya pelestarian Pencak Silat ini salah satunya ditunjukkan dengan adanya Pencak Silat Ligar Mustofa Cilembang Kota Tasikmalaya.

Ligar artinya mekar dan daun yang bertebaran, Mustofa artinya yang terpilih yaitu gelar Rosulullah SAW. mempunyai pendirian hidup yang menyelamatkan kita di dunia dan akhirat. Sesuai tuntunan Rosulullah SAW. Ligar Mustofa secara de fakto sudah ada dimana-mana. Pencak Silat Ligar Mustofa berdiri sejak tahun 1350 oleh Eyang Cahya Wiguna, Namun pada saat itu belum berkembang dan belum ada nama Ligar Mustofa. Tapi ajaran silatnya sudah ada. Eyang Endun dan Eyang Suhari adalah dua orang pertama yang mendapat ajaran itu. Diwariskan kembali kepada Eyang Ibrahim dan Aki Usdi, berkembanglah pencak menjadi 13 jurus. Pada tahun 1930 Ligar Mustofa secara de fakto menyebar di Wilayah Priangan Timur. Bahkan di seluruh Jawa Barat ada perwakilannya, namun hanya sebagai pegangan individu saja.

Upaya melestarikan kesenian pencak silat di Ligar Mustofa, ditunjukkan dari semangat para sesepuh disekitar wilayah yang sangat berperan aktif dalam pengembangannya melalui pengadaan latihan-latihan rutin untuk para remaja dalam mengembangkan minat dan bakat dalam berkesenian.

Ligar Mustofa sendiri memiliki ciri khas dari ajaran gerakannya, ajaran tersebut dikenal dengan istilah *parabot* dan *patokan*, atau secara umum dikenal dengan istilah jurus. Jurus yang dimiliki Ligar Mustofa berjumlah 13 Jurus yang terdapat dalam silat ajaran. 13 gambaran rukun shalat : *“Sholat dikawitan takbir diakhirkan salam. Silat dimimitian ku salam/silaturahmi salam ta'dim silih salametkeun. Hartosna nepungkeun sareng ngangungkeun ka Agungan Allah, Dzat Salam nu nyalametkeun marentahkeun kudu silih salametkeun”*. Yang artinya sholat diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, silat diawali dengan salam/silaturahmi salam takdim saling menyelamatkan, mempertemukan dan mengagungkan Dzat Allah yang memberi petunjuk agar saling menyelamatkan. 13 juga berarti kesatuan kekuatan yang tak terhingga. Kesatuan kekuatan tak terhingga terdapat pada tiga unsur utama kehidupan yakni Rukun Iman yang berjumlah 6 rukun, Rukun Islam ada 5 Rukun dan Rukun Ihsan ada 2 rukun, sehingga bila dijumlahkan rukun-rukun tersebut ada 13. Jurus ini sebagai tolak ukur dalam pengembangan kemasam pencak silat.

Berdasarkan paparan diatas peneliti dengan judul Analisis Gerak dan Makna 13 Jurus Pencak Silat Ligar Mustofa di Cilembang Tasikmalaya diharapkan dapat menjelaskan secara rinci mengenai 13 Jurus yang terdapat dalam silat ajaran di Ligar Mustofa.

METODE

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Menurut Suliyanto (2018:19) penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Berdasarkan masalah yang diteliti, peneliti memutuskan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka dalam mengumpulkan data yang akan didapatkan melalui penelitian ini adalah penelitian kualitatif mengenai struktur gerak dan makna 13 Jurus Pencak Silat Ligar Mustofa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Struktur gerak 13 Jurus Pencak Silat Ligar Mustofa

Struktur gerak merupakan rangkaian dari suatu gerak yang menghasilkan ragam gerak. Dalam pencak silat rangkaian gerak sebagai ragam gerak terbentuk akibat perpaduan dari setiap dasar gerak seperti kuda-kuda, tangkis, tonjok dan gerak yang lainnya, sehingga menghasilkan jurus yang mana dapat digabungkan menjadi sebuah pertunjukan yang dikenal dengan tepak dua, tepak tilu, padung-dung dan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap dan gerak pencak silat dilakukan untuk pertunjukan dengan unsur pendukung lainnya seperti musik pengiring, sehingga menghasilkan tepak yang beragam melalui aliran-aliran pencak silat yang berbeda-beda sesuai jurus yang diajarkan sebagai ciri khas.

Pencak Silat Ligar Mustofa memiliki jurus sebagai ciri khas perkembangan dari gerak pokok pencak silat. Jurus ini diambil 13 dari gerak pokok pencak silat pada umumnya. Namun di Pencak Silat ini lebih dijabarkan 13 jurus tersebut dengan table seperti berikut:

Tabel I : Analisis Struktur gerak 13 Jurus Pencak Silat Ligar Mustofa

NO	NAMA JURUS GERAK	GAMBAR GERAK	DEPENELITIAN GERAK
1	Salam Ta'dim 25 (Tabe)		<p>Gerak salam ta'dim dilakukan sebagai gerak pembuka dan penutup.</p> <p>Gerak ini diawali dengan sikap badan tegak dan tangan seperti sikap hormat. Lalu tangan dikepal diujung kiri bawah, diakhiri dengan mengepal tangan diangkat sejajar kepala disebelah kanan.</p>

			
2	Jalan-Tuduh Jalan		<p>Sikap badan adeg-adeg kiri depan sikap rengkuh satu dengan tangan disimpan dibagian kiri kanan, lalu diikuti dengan tangan kiri mengepal di sejajar kepala bagian kiri dan tangan kanan lurus kedepan mengepal.</p>
3	Guris		<p>Gerak ini dilakukan sambil berjalan kearah kiri, dengan sikap badan adeg-adeg kanan hadap kiri, tangan kanan mengepal di bawah dagu, tangan kiri lurus ke hadap kiri. Gerak ini dilakukan berjalan dan berbalik arah.</p>
4	Gaos-Tajong Gaos		<p>Gerak ini dilakukan dengan sikap badan rengkuh 2 adeg-adeg kiri depan, dengan tangan kiri mengepal di samping kepala bagian kiri, tangan kanan lurus mengepal, lalu diikuti dengan gerak tajong kanan.</p>

			
5	Potongan		Gerak ini dilakukan berjalan ke arah kiri, dengan sikap badan rengkuh 1 adeg-adeg kanan depan tangan kiri mengepal di samping telinga kiri, dan tangan kanan lurus ke depan arah hadap kiri.
6	Bendungan		Gerak ini dilakukan dengan sikap badan rengkuh 1 adeg-adeg kanan, diikuti dengan bentuk tangan kiri mengepal di bawah dagu, tangan kanan mengepal di pinggang sebelah kanan.
7	Tompok		Gerak ini dilakukan dengan adeg-adeg kiri depan, bentuk tangan kanan dibuka tangan kiri di bawah sikut kanan. Lalu didorong ke depan.
8	Bodo-Salin Bodo		Gerak ini dilakukan dengan berjalan ke arah kiri, diawali dengan sikap derak adeg-adeg kanan depan, tangan kanan lurus ke depan dan tangan kiri mengepal di samping telinga, lalu diikuti dengan ke dua tangan mengepal dengan bentuk badan ke arah belakang, dilakukan berulang.

			Gerak Salin bodo sama dengan gerak bodo namun di tambahkan Langkah mundur.
9	Kesoh		Gerak ini dilakukan dengan sikap badan rengkuh 2 adeg-adeg kiri depan, tangan kanan dibuka menyilang ke arah bawah kiri, tangan kiri di kepal di pinggang.
10	Bagi Opat-Isi Bagi Opat	 	Gerak ini dilakukan dengan 4 arah depan, samping, dan belakang. Sikap badan rengkuh 1 diawali dengan adeg-adeg kanan depan dengan tangan mengepal di bawah dagu. Dilakuakn berulang sesuai 4 arah hadap.
11	Madhab-Tajong Refleks	 	Gerak ini diawali dengan sikap badan ajeg tangan lurus ke samping. Lalu diikuti dengan sikap badan rengkuh 2 tangan disilang mengepal, diakhiri dengan gerak tajong (menendang) ke depan.

			
<p>12</p>	<p>Gilir Sabeulah</p>		<p>Gerak ini diawali dengan sikap badan adeg-adeg kanan depan, tangan kanan mengepal disamping telinga dan tangan kiri lurus ke samping, dilakukan dua arah gerak ke samping kiri dan kanan serta di akhiri dengan badan hadap depan.</p>
<p>13</p>	<p>Ka Dua Belas</p>		<p>Gerak ini dilakukan dengan sikap badan rengkuh 1 adeg-adeg kanan depan, tangan kanan mengepal disamping telinga, tangan kiri lurus ke depan , diikuti dnegan gerak tajong lalu tangan mengepal di lutut kanan. Kembali ke adeg-adeg kanan depan.</p>

13 jurus gerak pencak silat Ligar Mustofa ini sebagai bahan ajaran yang diterapkan pada latihan rutin. Gerak ini sebagai ciri khas jurus inti yang diterapkan pada setiap murid ajarnya, tentunya berfungsi sebagai gerak fungsional Pendidikan humaniora. Gerak fungsional Pendidikan humaniora yang terkandung dalam pencak silat Ligar Mustofa ini mengajarkan nilai dan norma agama yang berhubungan langsung dengan sikap dan sifat kemanusiaan, berbagai macam pernyataan di simbolkan melalui gerak yang sangat erat hubungannya dengan masyarakat.

2. Makna dan Simbol gerak 13 Jurus Pencak silat Ligar Mustofa

Makna merupakan nilai yang terkandung di dalam sesuatu yang dianggap logis dan bermanfaat disekitar. Ligar Mustofa dalam mengungkap 13 jurus sebagai ciri khasnya, mereka memiliki simbol yang terkandung dalam setiap gerak dalam 13 jurus tersebut. Hal ini tentu menarik perhatian orang sekitar dalam pengungkapan nilai makna dari simbol-simbol gerak yang mengacu pada pesan moral dan filosofi syiar islam.

Pencak Silat Ligar Mustofa ingin melestarikan seni budaya leluhur yang mana sudah mulai tersisihkan oleh budaya luar. Dengan berinisiatif merangkul murid-muridnya yang masih ada dan diajak diskusi untuk mengembangkan kembali dengan orientasi yang berbeda. Untuk meningkatkan kecintaan seni budaya pencak silat, kini diperkenalkan seni ibing tradisional yang mengacu pada IPSI. Meskipun masuk di dalam lingkungan Kota tetapi masyarakat dan pengurus pedepokan mencoba untuk tetap melestarikan seni bela diri Pencak Silat.

Dapat kita ketahui Pencak Silat Ligar Mustofa mempunyai 13 jurus dalam silat ajarannya dengan makna yang terkandung di dalamnya, yaitu:

a. Salam Ta'dim 25 (Tabe)

Salam Ta'dim 25 (Tabe) ialah salam 25. Artinya secara khusus yaitu 2 tekad syahadat, ucap syahadat dan tekad syahadat (Bab Syahadat). Untuk 5 yaitu lima waktu dalam sholat. 25 juga terkait dalam salam takdim kepada para nabi dan rosul, yang artinya semua yang ada di alam dunia mau miskin/kaya sudah diwakilkan oleh para nabi, gagahnya, ma'rifatnya, taqwanya dan sabarnya.

Selanjutnya salam ta'dim secara adat budaya merupakan hormat pada yang lebih tua, hormat pada yang sebaya dan hormat pada yang lebih muda tanpa melihat latar belakangnya. Sehingga salam 25 ini bisa dipakai seni untuk beladiri. Karna salam ta'dim sebagaimana dalam tuntunan islam merupakan dzat salam yang menyelamatkan yaitu Allah SWT saling menyelamatkan. Selanjutnya terkait dengan silaturahmi dan sholat, karena dari jaman dulu tidak lepas silat dengan sholatnya. Sehingga dari wasilah silat silaturahmi, intinya salam ta'dim itu mengagungkan keagungan Allah SWT

b. Jalan-Tuduh Jalan

Kita berjalan pada saat latihan 1 langkah, 2 langkah, 3 langkah seterusnya bergilir. Maksud bergilir filosofi/pesan moralnya hati-hati dari awal tekad kita, langkah kita bergilir ke kiri dan ke kanan. Maksudnya dari salam ta'dim tadi, ini saksi 25. Saksi laku lampah kita, perjalanan kita, tidak lepas dari patokan agama yaitu ada malaikat rokiib dan atid yang mencatat amal kita.

Tuduh jalan yaitu berjalan tangan lurus, kaki lurus. Intinya ini pesan moral untuk kita yaitu saksi pekerjaan kita, agar langkah kita konsisten/lurus sesuai patokan agama.

c. Guris

Hati-hati dalam langkah dan ucapan kita atau perilaku kita yang mana takut menyakiti hati orang lain. Guris dan garis untuk memisahkan langkah antara hak dan bathil.

d. Gaos-Tajong Gaos

Gaos yaitu turun keatas dan kebawah. Gaos mempunyai arti pemimpinnya para wali. Pesan moral dan filosofinya kita harus bisa mengayomi kepada orang yang lebih tua maupun yang lebih muda, atau bisa mengajarkan adab dan tatakrama.

- e. **Bendungan**
Bendungan intinya membendung, dalam seni beladiri membendung serangan lawan/musuh. Pesan moralnya kita harus bisa menahan/membendung nafsu amarah diri kita. Karna perkataan bisa menjadikan amarah, penglihatan bisa menjadikan amarah/nafsu. Kalau dalam agama yaitu kalam ku ucap. Karena itu hati-hati dengan ucapan kita, jangan sampai mengguris/menyakiti orang lain. Oleh karena itu di Pencak Silat Ligar Mustofa Fii Isbat untuk keluar dan ke dalam. Keluar untuk menahan serangan orang lain dan ke dalam untuk diri sendiri. Utamanya untuk menahan serangan dari lawan dan menahan nafsu amarah diri sendiri.
- f. **Potongan**
Potongan yaitu jika dalam pertahanan menghadapi lawan digunakan untuk memotong/menahan serangan lawan. Untuk ke dalam kita harus bisa memotong nafsu amarah, karna di ligar mustofa semua parobot/patokan itu menyatu seperti bendungan dan potongan. Yang akhirnya menjadi jurus/parobot.
- g. **Tomplok**
Tomplok yaitu mendatangkan serangan dari orang lain ditomplokkan pada lawan. Filosofinya ke luar atau ke dalam, yaitu diri kita atau keyakinan dorong harus khusus kepada sesama manusia dan pada yang maha kuasa.
- h. **Bodo-Salin Bodo**
Maksudnya disini yaitu semua manusia itu bodoh atau mempunyai sifat bodoh. Tapi yang kira-kira jalan yang menyelamatkan harus disalin/hijrah. Jangan dalam kebodohan, karna jika merasa pintar takut takabur, jadi salin dari kebodohan kita. Itu berkaitan dengan patokan agama yaitu bodo, hina, apes, lemah. Kalau rosul sidiq, amanah, tabligh, fatonah. Karna itu ligar mustofa datangnya dalam menghadap musuh yaitu saksi 25, tangan dibuka lahoula tidak daya upaya karna merasa lemah. Tapi diwajibkan kita beladiri, yaitu salin bodo. Kalau untuk kecelakaan lebih baik salin untuk keselamatan. Intinya menyalin dari kebodohan untuk keselamatan.
- i. **Kesoh**
Kesoh yaitu berjalan ngesoh, membawa dari bendungan sudah jadi patokan. Filosofinya kesoh itu berat untuk diri sendiri menghadapi kehidupan nafsu/amarah diri godaan sifat-sifat syaitoniyah yang datang dalam melaksanakan kewajiban.
- j. **Bagi Opat-Isi Bagi Opat**
Dalam bagi opat kaki matok, yang utamanya patokan khusus dalam agama kita mengimankan diri dan harus kuat, kaki yang kuat atau matok pada yang maha kuasa. Pesan khususnya pada adat budaya patokan seni beladiri, kita menghadapi musuh 4 penjuru yaitu depan, belakang, kiri dan kanan. Dalam menghadapi banyak musuh, kita pakai jurus/parobot bagi opat.
- k. **Madhab-Tajong Refleks**
Dalam seni beladiri, jika kita dalam menghadapi musuh dan dipegang oleh banyak orang, memakai parobot bagi opat.
Dalam bab ilmu adanya madhab hanafi, syafi'i, maliki dan hambali. Untuk iman dan membandingkan akal fikiran, tapi tidak lepas dari patokan yang dibawa dari dalil hadist. Adanya patokan madhab supaya kita bijaksana, mau imam maliki, syafi'i, hanafi ataupun hambali tidak menjadi fanatik pada satu golongan. Menimbang dan membanding agar tidak lepas dari patokan, agar menjadi manusia yang bijaksana.
- l. **Tuduh Jalan-Gilir Sabeulah**
Tuduh jalan-Gilir sabeulah yaitu mapah atau berjalan di kesoh. Dalam seni beladiri gilir sabeulah untuk menadah serangan dari lawan yang membahayakan lawan.
- m. **Ka dua belas**
Ka dua belas yaitu ringkasan gerak dari awal salam ta'dim sampai akhir gilir sabeulah. Ka dua belas bermakna Nabi Muhammad SAW dilahirkan tanggal 12 Rabiul awal dan meninggal tanggal 12 Rabiul awal. Dalam seni bela diri untuk memberantas lawan yang dzolim hingga tak berdaya.

Makna setiap gerak di dalam 13 jurus pencak silat Ligar Mustofa sangat erat kaitannya dengan sistem budaya dan sifat serta sikap manusia di dalam masyarakat yang mulai lupa akan aturan agama, diterapkannya gerak yang bermakna di dalamnya secara langsung diutarakan dalam setiap ajaran gerak dengan mengungkap nilai serta makna dalam setiap gerak-gerak 13 jurus.

Dalam jurus pertama adanya salam takdim dalam arti bahwa setiap kalangan masyarakat harus memiliki rasa kekerabatan, dianalogikan dengan gerak tangan seperti menghormat, itu sebagai bahasa isyarat bahwa setiap bertemu sesama harus bertegur sapa minimal dengan salam. Pada gerak ke dua yakni jalan tuduh jalan di dalamnya sangat berkaitan dengan ke istiqomahan manusia dalam mencapai ridhonya Allah SWT.

Pada jurus ke tiga Guris dan gerak ke empat Gaos kaitannya dengan tatakrama bersikap terhadap sesama, yang lebih tua dan yang lebih muda. Jurus ke lima dan keenam ada potongan dan bendungan erat kaitannya dengan hawa nafsu manusia, di ke dua jurus ini sebagai manusia harus dapat menahan/membendung hawa nafsu (emosi) serta dapat menempas hal tersebut agar tidak menyakiti orang lain.

Pada jurus berikutnya ada bodo salin bodo dan kesoh, sebagai manusia tidak boleh tergiur dengan godaan syetan, jangan sampai terlihat bodoh harus mampu melawan hawa nafsu dari syetan. Kemudian di jurus berikutnya ada bagi opat, madfhab dan gilir sabeulah, sebagai manusia harus kuat dan kokoh dari segala arah, namun dengan begitu kita harus memiliki pandangan yang kuat dalam segala bentuk upaya dalam melawan segala jenis gangguan dan ujian hidup. Serta di akhiri dengan ka dua belas dimana jurus ini sebagai penutup, namun didalamnya di jelaskan tidak untuk ditutup namun harus disertai dengan do'a.

KESIMPULAN

Pencak Silat Ligar Mustofa mengacu pada pesan moral dan filosofi syiar islam. Pencak Silat Ligar Mustofa ingin melestarikan seni budaya leluhur yang mana sudah mulai tersisihkan oleh budaya luar. Dengan berinisiatif merangkul murid-muridnya yang masih ada dan diajak diskusi untuk mengembangkan kembali dengan orientasi yang berbeda. Untuk meningkatkan kecintaan seni budaya pencak silat, kini diperkenalkan seni ibing tradisional yang mengacu pada Ikatan Pencak Silat Indonesia. Meskipun masuk di dalam dingkungan Kota tetapi masyarakat dan pengurus pedepokan mencoba untuk tetap melestarikan seni bela diri Pencak Silat.

Pencak Silat Ligar Mustofa memiliki silat ajaran berjumlah 13 jurus, yang masing-masing jurusnya mempunyai makna dan filosofi sendiri yang mengacu pada syari'at Islam. 13 jurus diantaranya Salam Takdim 25 (Tabe), Jalan-Tuduh Jalan, Guris, Gaos-Tajong Gaos, Potongan, Bendungan, Tomplok, Bodo-Salin Bodo, Kesoh, Bagi Opat-Isi Bagi Opat, Madhab-Tajong Refleks, Tuduh Jalan-Gilir Sabeulah, Ka Dua belas. Dalam ke 13 Jurus ini masing-masing memiliki makna sesuai syari'at islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan Penelitian ini tentu saja penulis menemui berbagai kesulitan dan hambatan yang ada, namun berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, semua itu dapat teratasi, oleh karena itu sewajarnya apabila penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Neni Nuraeni, M.Kep., Ns.Sp.Kep.Mat, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
2. Ibu Sunanih, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
3. Ibu Asti Tri Lestari, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
4. Arni Apriani, M.Pd selaku Dosen pembimbing I dalam penyusunan Penelitian. Terimakasih telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis untuk kesempurnaan Penelitian ini.
5. Denden Setiaji, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan Penelitian dan selaku dosen wali saya. Terimakasih telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis untuk kesempurnaan Penelitian ini.
6. Seluruh Dosen Sendratasik yang telah membagikan ilmunya selama perjalanan studi penulis, segenap Dosen atau staf pengajar, semua staf akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

7. Semua narasumber terutama Pencak Silat Ligar Mustofa yang telah membantu dalam penelitian ini
8. Orangtua dan seluruh keluarga yang telah mendukung, memotivasi dan terutama do'a yang telah dipanjatkan demi kelancaran penelitian ini .
9. Budi Dharma, M.Sn, selaku dosen pembimbing selama masa revisi yang mendampingi penulis sampai penulisan Penelitian ini selesai.
10. Ayiman Firmansyah, Hi5 dan Till Jannah, terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu menyertai penulis selama proses penelitian.

Semoga semua pihak yang terkait dalam penelitian ini di berikan balasan oleh Allah SWT .

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. S. (2019). *Analisis Pembelajaran Gitar Akustik di Sekolah Musik Musicaisha Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya.
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). *Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat*. Surakarta: Punggung Vol. 29 No. 3.
- Fuadah, T. P. (2021). *Analisis Struktur Gerak dan Fungsi Kesenian Pencak Silat di Sanggar Putra Santana Desa Rajadatu Kabupaten Tasikmalaya* . Tasikmalaya.
- Heryana, A. (2018). *Pencak Silat Ameng Timbangan Di Jawa Barat, Hubungan Antara Ajaran Dan Gerak Ameng Timbangan*. Bandung : Patanjala Vol. 10 No. 1.
- I.M. Kirna , I. I. (2014). *Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Pencak Silat*. Singaraja: E Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program studi Teknologi Pembelajaran .
- Nelson, S. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Teknik Dasar Pencak Silat berbasis Multimedia di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negri Padang*. Padang: Jurnal Stamina.
- Ni Ketut Suryatini, N. (2018). *Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning* . Denpasar: Mudra Jurnal Seni Budaya.
- Pratama, T. Y. (2017). *Pembelajaran Seni Pencak Silat Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Anak Tunagrahita Sedang*. Serang: Jurnal Pendiidkan dan Kajian Seni.
- Rohmiyani, N. (2016). *PEmbiasaan Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Penmapilan Seni Beladiri Pencak Silat*. Tasikmalaya: Repository.Upi.Edu.
- Ruslan , A. I. (n.d.). *Analisis Struktur Gerak Tari Radat Koko Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas* . Pontianak .